

DAKWAH DAN DIMENSI SOSIAL

Kusnadi¹, Mujdalifa², Nurhafifah Abbas³

¹²³Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai

E-mail: adhybugiez@gmail.com, mujdalifaa@gmail.com, nurhafifa.hafifah@gmail.com,

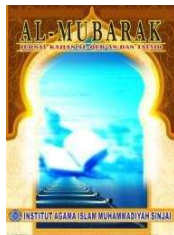
Abstrak

Dakwah merupakan aktivitas penting dalam Islam yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian ajaran keagamaan, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang luas. Dakwah berperan dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis melalui penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dakwah dan dimensi sosial dalam perspektif Islam serta mengkaji peran dakwah dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat dan merespons berbagai persoalan sosial yang berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui telaah terhadap artikel jurnal ilmiah, buku, dan sumber pustaka relevan yang membahas dakwah dan dimensi sosial. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui proses reduksi data, klasifikasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial, mendorong kepedulian terhadap keadilan sosial, serta berkontribusi dalam upaya mengatasi berbagai masalah sosial. Dakwah yang efektif harus memperhatikan kondisi sosial masyarakat, bersifat kontekstual, dan dilakukan secara bijak serta santun. Dengan demikian, dakwah dan dimensi sosial merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Kata Kunci: Dakwah, Dimensi, Sosial

Abstract

Da'wah is an important activity in Islam that is not only oriented towards conveying religious teachings but also has a broad social dimension. Da'wah plays a role in building a just, prosperous, and harmonious society by instilling Islamic values in social life. This study aims to analyze the concept of da'wah and its social dimension from an Islamic perspective and examine its role in raising social awareness and responding to various emerging social issues. This study uses a qualitative approach with library research methods. Data were obtained through a review of scientific journal articles, books, and relevant literature sources discussing da'wah and its social dimension. Data analysis was conducted descriptively and analytically through data reduction, theme classification, interpretation, and drawing conclusions. The results show that da'wah plays a strategic role in building social awareness, encouraging concern for social justice, and contributing to efforts to overcome various social problems. Effective da'wah must take into account the social conditions of the community, be contextual, and be carried out wisely and politely.



Thus, da'wah and the social dimension are two interrelated and inseparable aspects in the effort to realize a harmonious and prosperous society.

Keywords: *Dawah, Dimension, Social*

1. Pendahuluan

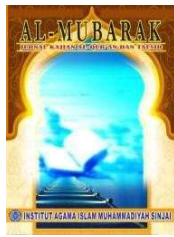
Dakwah merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam agama Islam. Dakwah dapat diartikan sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang benar. Dalam pelaksanaannya, dakwah tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan saja, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang sangat luas.

Dimensi sosial dalam dakwah mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, ekonomi, politik, dan budaya. Dakwah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis. Oleh karena itu, dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan masyarakat (Anshari 1993).

Dalam konteks masyarakat modern, dakwah dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Tantangan yang dihadapi oleh dakwah antara lain adalah meningkatnya sekularisme, pluralisme, dan modernisasi yang dapat mempengaruhi kesadaran spiritual masyarakat. Namun, di sisi lain, dakwah juga memiliki peluang untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam dan membangun masyarakat yang lebih baik.

Dakwah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran sosial masyarakat. Dengan menyebarkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesetaraan, dakwah dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial masyarakat dan membangun masyarakat yang lebih harmonis. Oleh karena itu, dakwah dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Firdaus 2019).

Dalam pelaksanaannya, dakwah memerlukan strategi dan metode yang tepat untuk mencapai tujuannya. Dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui ceramah atau khotbah, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Oleh karena itu, dakwah memerlukan kerja sama yang erat antara ulama, cendekiawan, dan masyarakat sipil untuk mencapai tujuannya (Firdaus 2019).



AI-MUBARAK

Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir

Volume 10, No. 2, 2025

ISSN (print) : 2548-7248 / ISSN (online) : 2715-5692

Email : almubarakj1@gmail.com

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/index>

Dakwah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan antara umat beragama. Dengan menyebarkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya toleransi dan kerja sama antar umat beragama, dakwah dapat membantu membangun hubungan yang harmonis antara umat beragama dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dalam konteks Indonesia, dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Dengan menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan toleran, dakwah dapat membantu meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat dan membangun masyarakat yang lebih harmonis. Oleh karena itu, dakwah dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun masyarakat Indonesia yang lebih baik.

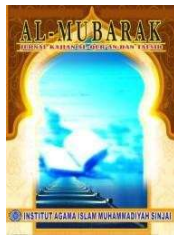
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki dimensi sosial yang sangat luas dan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang dakwah dan dimensi sosial untuk memahami lebih baik tentang peran dakwah dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu suatu metode untuk mengumpulkan data yang memerlukan kajian terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang diterbitkan sebelumnya.

Langkah-langkah ilmiah dalam proses pengumpulan dan analisis data dalam metode kepustakaan meliputi penentuan topik, pencarian sumber literatur, pengumpulan data, analisis data dengan metode yang sistematis. Sumber data utama penelitian ini adalah artikel-artikel dari jurnal yang membahas seputar ayat Al Qur'an serta hadits-hadits tentang dakwah dan secara khusus membahas terkait Dakwah dan Dimensi Sosial.

Proses pengumpulan dokumen melibatkan seleksi artikel-artikel relevan dari jurnal yang memiliki kredibilitas dan relevansi dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengeksplorasi konten artikel-artikel tersebut.



Evaluasi dilakukan terhadap kevalidan dan kehandalan informasi yang diperoleh dari artikel-artikel tersebut. Selanjutnya, analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang muncul dari data yang terkumpul (Zed, 2018)

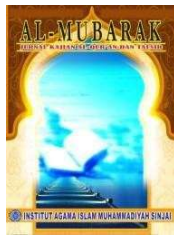
3. Hasil dan Pembahasan

a. Dakwah Versi Al-Qur'an

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a – yad'u – da'watan yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu. Atau kata da'a, yad'u, duaan, da'wahu, berarti menyeruakan dia (Luis Ma'luf, 1997: 216). Kata dakwah disebutkan dalam alqur'an sebanyak 211 kali dalam berbagai bentuk (fi'il dan isim) (Muhammad Fu'ad 'abdu al-baqi, 1992: 326), dengan rincian, dalam masdar terulang 10 kali, fi'il madhi 30 kali, fi'il mudhari' 112 kali, isim fa'il 7 kali dan sedangkan dengan kata dua sebanyak 20 kali. Dakwah dan yang seakar dengan kata da'wah dalam bentuk masdar 10 kali dan dalam alqur'an, yaitu dalam surat al- Baqarah: 186, Al-a'raf: 5, Yunus: 10, 89, al-Rad : 14, Ibrahim : 44, Al-Anbiya': 15, ar-Rum 25, al-Ghafir: 43.

Dalam bentuk fi'il madhi diulang 30 kali, antara lain dalam surat 186, ali-Imran: 38, al-Anfal: 24, Yunus: 12, al-Rum: 25, al-zumar 8,49, Fushilat: 33, ad-Dukhan: 22, al-Qamar: 10 dan lain-lain. Sedangkan kata da'wah dalam bentuk fi'il mudhari' diulang sebanyak 112 kali, antara lain dalam surat al-baqarah :271, ali-imran :104, an-nisa'117 (dua kali), al-an'am :52, 108, yunus 66, Hud :101, al-rad :14, an-nahl : 20, al-isra':67, Al-kahfi : 28, al-Hajj: 62, al-furqan :68, al-Qasash :41, al-ankabut :42 dan lain sebagainya. Dalam bentuk fi'il amar diulang sebanyak 32 kali, antara lain : surat al-baqarah :61, 68, 70, al-a'raf :134, dan an-nahl:125, al-hajj :67, al-qashash: 87 asy-syura : 15, ad-zukhruf :49 dan lain-lain. Dalam bentuk Isim Fa'il diulang 7 kali, yaitu dalam surat al-Baqarah: 186, Thaha :108, al-Ahzab : 46, al-Ahqaf. 31,32 dan al-Qamar: 6,7. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa dakwah disebutkan sebanyak 211 kali dalam alqur'an, hal ini menandakan bahwa dakwah itu merupakan kegiatan yang penting dan harus dilakukan oleh umat Islam, baik secara individual maupun berkelompok (Fajrussalam et al. 2023).

Dakwah dalam perspektif Al-Quran merupakan upaya untuk menyebarkan



ajaran Islam dan mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang benar. Al-Quran menekankan pentingnya berdakwah dan menyampaikan pesan ilahi kepada manusia. Dalam Al-Quran, dakwah diartikan sebagai amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran (Zain 2019). Dalam perspektif Al Qur'an serta Al Hadits dakwah termasuk ibadah yang utama dan besar pahalanya. Firman Allah:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلٍ مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri?” (QS Fussilat/41: 33)

As Sa'diy menjelaskan perihal kalimat “siapakah yang lebih baik perkataannya” pada ayat ini mengandung annafyu almutaqarrir ataupun peniadaan yang bersifat tetap. Sehingga maknanya yakni tidak ada yang berbicara lebih baik dari orang yang mengajak kepada Allah (Al-Sa'di n.d.).

Rasulullah menerangkan keutamaan orang yang berdakwah dalam sebuah hadits:

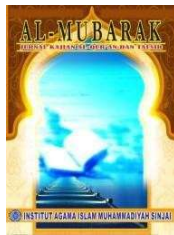
مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْجَزْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَوْ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ النَّعْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَوْ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

“Barangsiapa yang menyeru kepada sebuah petunjuk maka baginya pahala seperti pahala-pahala orang-orang yang mengikutinya, hal itu tidak mengurangi akan pahala-pahala mereka sedikitpun dan barangsiapa yang menyeru kepada sebuah kesesatan maka atasnya dosa seperti dosa-dosa yang mengikutinya, hal itu tidak mengurangi dari dosa-dosa mereka sedikitpun”. (HR Muslim no. 2674)

Bahkan Rasulullah membandingkan keutamaan dakwah dengan unta merah yang termasuk harta paling berharga orang Arab pada saat itu. Beliau bersabda:

فَوَاللَّيْلِ لَنْ يُهْدَى بِكَ رَجُلٌ وَاحِدٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ

“Demi Allah, sungguh satu orang saja diberi petunjuk (oleh Allah) melalui perantaraanmu, maka itu lebih baik dari unta merah”. (HR Muslim no. 2406)



AI-MUBARAK

Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir

Volume 10, No. 2, 2025

ISSN (print) : 2548-7248 / ISSN (online) : 2715-5692

Email : almubarakj1@gmail.com

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/index>

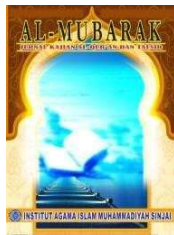
Seseorang akan mencapai derajat tinggi di mata Allah melalui dakwah. Menurut As Sa'diy, derajat yang paling tinggi dipegang oleh shiddiqin (orang yang beriman murni) yang melaksanakan perbuatan baik untuk memperbaiki diri dan orang lain. Serta mereka ialah penerima warisan sempurna para rasul. Al-Quran juga menekankan pentingnya menggunakan cara-cara yang bijak dan santun dalam berdakwah. Dalam surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik." Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara yang bijak, santun, dan penuh kasih sayang.

Dakwah dalam Al-Quran juga tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan saja, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang luas. Dakwah bertujuan untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis. Dalam surat Ali Imran ayat 110, Allah SWT berfirman, "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar." Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab untuk berdakwah dan membangun masyarakat yang baik (Faizah 2020).

Al-Quran juga menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam berdakwah. Dakwah harus dilakukan dengan cara yang sopan, santun, dan penuh kasih sayang. Dalam surat Fussilat ayat 34, Allah SWT berfirman, "Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik." Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang.

Dakwah dalam Al-Quran juga memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah SWT. Dalam surat Al-Baqarah ayat 256, Allah SWT berfirman, "Tidak ada paksaan dalam agama." Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara yang bijak dan tidak memaksa, sehingga manusia dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

Dalam keseluruhan, dakwah dalam perspektif Al-Quran merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak manusia untuk mengikuti jalan



yang benar. Dakwah harus dilakukan dengan cara yang bijak, santun, dan penuh kasih sayang, serta memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah SWT.

b. Unsur-Unsur Dakwah Menurut Al-Qur'an

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqoh (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah) (Hardian 2018).

1. Da'i (pelaku dakwah)

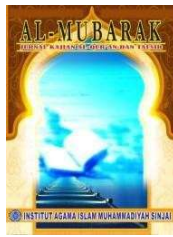
Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, ataupun melalui organisasi atau lembaga secara umum. Da'i seringkali disamakan dengan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan tersebut memiliki konotasi sempit, yaitu hanya membatasi da'i sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan saja. Padahal kewajiban dakwah milik siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah saw. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng.

Di dalam Al-Qur'an yang membicarakan masalah dakwah yang tersebar dalam beberapa surat seperti yang telah diuraikan di atas, diperoleh gambaran berkenaan dengan subjek/pelaku dakwah, di antaranya:

a. QS. Albaqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.



Diartikan dalam "permohonan" atau "do'a", maka pelaku dakwah dalam ayat ini adalah seorang hamba (siapa saja) yang berdo'a kepada Allah dan ini digolongkan kepada subjek dakwah fardiyah (individu).

b. QS. Yunus ayat 25

وَالَّذِي يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”.

Dalam ayat ini kata dakwah berbentuk fi'il mudhari', yang diartikan dengan "menyeru" maka yang menjadi pelaku dalam ayat ini adalah Allah yang mengajak manusia kepada Surga (kesenangan akhirat).

2. Mad'u (penerima dakwah)

Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam untuk mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang telah mendapat hidayah adalah meningkatkan kualitas iman, Islam wa ihsan (Ishlahi 1985).

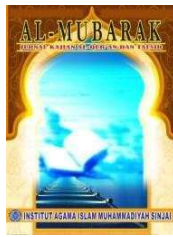
Manusia sebagai sasaran dakwah atau manusia sebagai penerima dakwah baik individu maupu kelompok, baik beragama Islam maupun non Islam, apakah kafir, musyrik, munafik, mulhid, fasiq dan sebagainya. Firman Allah dalam surat Saba' ayat 28 :

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya” (Kementerian Agama 2014).

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang belum beragama Islam dakwah disini bertujuan untuk mengajak mereka agar megikuti agama Islam sedangkan berdakwah kepada yang sudah beragama Islam dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islam. dan ihsan.

3. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam



AI-MUBARAK

Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir

Volume 6 No 2 2025

Email : almubarakj1@gmail.com

Homepage : [http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/al-](http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/al-DOI)

yang ada di dalam kitabullah dan sunnah Rasulullah saw. Jadi semua ajaran Islam bisa dijadikan materi dakwah. Yang menjadi materi dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Aqidah meliputi : Iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya rasulnya dan hari akhir serta qadar baik dan qadar buruk.
 - b. Syari'ah meliputi : Ibadah muamalah.
 - c. Akhlak meliputi : Akhlak kepada sang pencipta, akhlak kepada semua makhluk ciptaan-Nya.
4. Wasilah (media dakwah)

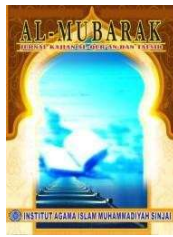
Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada penerima dakwah. Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai media dakwah diantaranya lisan, tulisan, lukisan atau gambar.

5. Thariqoh (Metode Dakwah)

Suatu cara yang bisa ditempuh yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran Islam, metode diartikan sebagai “Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencapai kebenaran ilmiah”.

Metode dakwah mutlak dibutuhkan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Suatu pesan walaupun mengandung kebenaran yang hakiki tetapi disampaikan dengan metode yang kurang tepat akan mempengaruhi kualitas penerimaan oleh penerima dakwah (mad'u). Metode adalah suatu cara dan prosedur Sedangkan al-Qur'an semenjak pertama kali diturunkan, sekarang dan di masa yang mendatang, selalu menjadi sumber rujukan dan inspirasi dakwah, pernyataan itu diperkuat beberapa bukti dan argumentasi, baik secara normatif atau secara empirik, sebagai berikut:

- a. Keberadaan al-qur'an sebagai wahyu atau firman Allah (kalamullah) mempunyai identitas mutlak dan universal sehingga nilai-nilai kelakuannya tidak terbatas dimensi waktu (dulu, sekarang, dan yang akan datang) dan dimensi ruang dan tempat (di sana di sini dan di situ) hal ini di kenal dengan proposisi yang menyebutkan.
- b. Kandungannya banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yakni upaya



seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan menuju ashshirath al mustaqim (din al islam).

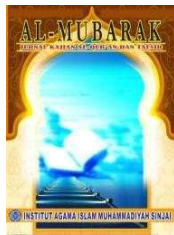
- c. Al-qur'an secara khusus banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yakni upaya seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan menuju ash shirath al mustaqim (din al –islam)
- d. Secara eksplisit, term dakwah dalam al-qur'an ada yang diungkapkan dalam perintah (amr)
- e. Telah terbukti dalam sejarah, alquran mampu memotivasi dan inspirasi perubahan sebuah peradaban manusia dari kondisi jahiliah (zulumat) menuju kehidupan terang benderangan (an-nur).
- f. Al-qur'an melahirkan sebuah ajaran, pranata sosial, kebudayaan, dan peradaban baru (Fahimah 2020).

c. Hubungan Keterkaitan Dakwah dan Sosial

Dakwah dan sosial merupakan dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dakwah merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang benar, sedangkan sosial merupakan aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan interaksi dan hubungan antara individu dan masyarakat. Dalam perspektif Islam, dakwah tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan saja, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang luas. Dakwah bertujuan untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis (Husna 2021). Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi sosial masyarakat dan berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan sosial.

Dakwah dapat berperan penting dalam membangun kesadaran sosial masyarakat. Dengan menyampaikan ajaran Islam yang menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesetaraan, dakwah dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial masyarakat dan membangun masyarakat yang lebih harmonis. Selain itu, dakwah juga dapat berperan dalam mengatasi masalah- masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan menyampaikan ajaran Islam yang menekankan pentingnya solidaritas, empati, dan kerja sama, dakwah dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membantu sesama dan mengatasi masalah- masalah sosial.

Dakwah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial masyarakat



AI-MUBARAK

Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir

Volume 6 No 2 2025

Email : almubarakj1@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/al->

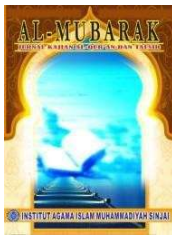
karena substansi ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*ḥablun min Allāh*), tetapi juga hubungan antarmanusia (*ḥablun min an-nās*). Melalui dakwah, nilai-nilai kemanusiaan seperti penghormatan terhadap martabat manusia, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kolektif ditanamkan secara berkelanjutan dalam kesadaran individu dan komunitas. Ketika ajaran Islam tentang keadilan (*al-‘adl*), kesetaraan (*al-musāwah*), dan persaudaraan (*ukhuwwah insāniyyah*) disampaikan secara kontekstual, dakwah mampu membentuk cara pandang masyarakat yang lebih inklusif dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Selain membangun kesadaran sosial, dakwah juga berfungsi sebagai sarana transformasi sosial dalam menghadapi berbagai persoalan masyarakat, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, konflik, dan marginalisasi kelompok tertentu. Dakwah tidak berhenti pada tataran normatif atau wacana moral semata, tetapi mendorong tindakan nyata melalui penguatan nilai solidaritas, empati, dan kerja sama sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan etis bagi lahirnya perilaku saling menolong (*ta‘āwun*), kepedulian terhadap kaum lemah (*mustadh‘afīn*), serta partisipasi aktif dalam penyelesaian masalah sosial.

Dengan demikian, dakwah yang berorientasi sosial berperan sebagai media edukasi, motivasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dakwah semacam ini tidak hanya mengajak, tetapi juga membimbing masyarakat untuk terlibat aktif dalam menciptakan tatanan sosial yang adil, harmonis, dan berkeadaban, sehingga Islam benar-benar hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil ‘ālamīn*).

Dakwah juga dapat berperan dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera. Dengan menyampaikan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kerja keras, kejujuran, dan keadilan, dakwah dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya bekerja keras dan berusaha untuk mencapai kesejahteraan. Namun, dakwah juga harus memperhatikan kondisi sosial masyarakat dan berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan sosial. Dakwah harus dilakukan dengan cara yang bijak dan santun, serta memperhatikan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Dalam konteks masyarakat modern, dakwah dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Tantangan yang dihadapi oleh dakwah antara lain adalah meningkatnya sekularisme, pluralisme, dan modernisasi yang dapat mempengaruhi kesadaran spiritual masyarakat. Namun, di sisi lain, dakwah juga memiliki peluang untuk memanfaatkan



AI-MUBARAK

Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir

Volume 6 No 2 2025

Email : almubarakj1@gmail.com

Homepage : [http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-](http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-DOI)

DOI teknologi dan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam dan membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi sosial masyarakat dan berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan sosial. Dakwah harus dilakukan dengan cara yang bijak dan santun, serta memperhatikan kebutuhan dan kondisi masyarakat (Firdaus 2019).

Dalam prakteknya, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah, khotbah, pendidikan, dan kegiatan sosial. Dakwah juga dapat dilakukan melalui media sosial dan teknologi lainnya untuk menyebarkan ajaran Islam dan membangun masyarakat yang lebih baik. Dalam keseluruhan, dakwah dan sosial merupakan dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dakwah dapat berperan penting dalam membangun kesadaran sosial masyarakat, mengatasi masalah-masalah sosial, dan membangun masyarakat yang lebih sejahtera. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi sosial masyarakat dan berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan sosial.

1. Simpulan

Dakwah dan dimensi sosial merupakan dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dakwah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial masyarakat, mengatasi masalah-masalah sosial, dan membangun masyarakat yang lebih sejahtera. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi sosial masyarakat dan berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan sosial, serta menggunakan cara-cara yang bijak dan santun dalam menyampaikan ajaran Islam. Dengan demikian, dakwah dapat menjadi sarana efektif untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

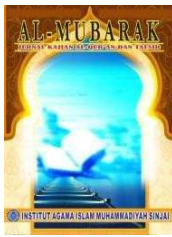
Daftar Pustaka

Al-Sa'di, Abdurrahman bin Nasir. n.d. "Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalamil-Mannan." *Kairo: Saudi: Dar as-Salam H 1422.*

Anshari, Hafi. 1993. "Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah." *Surabaya: Al-Ikhlash.*

Fahimah, Siti. 2020. "Ayat-Ayat Dakwah; Kandungannya Dalam Bingkai Penafsiran Alquran." *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 4(1):69-88.*

Faizah, Ica. 2020. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits."



AI-MUBARAK

Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir

Volume 6 No 3 2025

Email : almubarakj1@gmail.com

Homepage : [http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-](http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-DOI)

Fajrussalam, Hisny, Andini Nursyahbani, Anis Khoirunnisa, Nisrina Nurbaiti, and Novita Cahya Ningrum. 2023. "Konten Dakwah Habib Ja'far Al-Haddar Di Media Sosial Tiktok." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):1647–59.

Firdaus, Firdaus. 2019. "Zuhud Dalam Perspektif Sunnah." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 4(1):1–16.

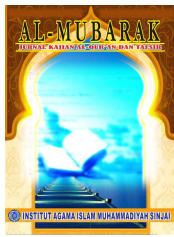
Hardian, Novri. 2018. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 42–52.

Husna, Nihayatul. 2021. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1(1):97–105.

Ishlahi, Amin Ahsan. 1985. *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*. Jakarta: PT Litera Antarnusa.

Kementerian Agama, R. I. 2014. "Al-Quran Dan Terjemahnya." *Jakarta: PT. Hati Emas*.

Zain, Arifin. 2019. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(1).



AL-MUBARAK

Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir

Volume 6, No. 2, 2021

ISSN (print) : 2548-7248 / ISSN (online) : 2715-5692

Email : almubarakj1@gmail.com

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/al-mubarak>

DOI : <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1>